

Senin, 26 September 2016 Tim LPPM IPB yang diketuai oleh Dr.Ir. *Sulistiono*, M.Sc. (Sekretaris Pusat Studi Bencana) menyerahkan bantuan berupa sembako, obat-obatan, makanan bayi, selimut baru, handuk baru, pempers, pembalut, pakaian dalam baru dan baju bekas layak pakai ke korban banjir di Desa Haur Panggung Kec. Tarogong Kidul Kab.Garut. Jumlah KK yg terkena dampak banjir 500 KK di 7 Kec yang tersebar di Kab.Garut.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jabar menyatakan banjir yang menerjang tujuh kecamatan di Garut merupakan banjir bandang terbesar dan terparah dalam catatan mereka. Garut memang langganan banjir, namun baru tahun ini banjir bandang yang terparah. Berita terbaru masih ada 19 korban jiwa hilang dan 6.361 jiwa mengungsi di 12 titik pengungsian. Begitu juga kerusakan bangunan, meliputi 605 rumah rusak berat, 200 rumah rusak sedang, 961 rumah rusak ringan, 255 rumah terendam, dan 283 rumah hanyut. Tim yang terdiri Basarnas, SAR, dan BPBD Garut dibantu polisi dan TNI masih mencari dan menelusuri korban karena korban masih bisa bertambah.



Tim LPPM IPB yang diketuai oleh Dr.Ir. *Sulistiono*, M.Sc. (Sekretaris Pusat Studi Bencana) menyerahkan bantuan berupa sembako ke korban banjir di Desa Haur Panggung Kec. Tarogong Kidul Kab.Garut.



Tim Agrianita IPB yg diketuai Ibu Rektor Enny H. Suhardiyanto, SE menyerahkan sumbangan secara simbolis kepada korban bencana Garut.



Kondisi sampah yang menumpuk juga mobil yang hanyut terbawa arus di Desa Haur Panggung Kec. Tarogong Kidul masih menyisakan masalah yang belum teratasi.



Banjir bandang dan longsor dipicu hujan deras sejak Selasa (20/9), pukul 19.00 WIB. Curah hujan tinggi menyebabkan debit Sungai Cimanuk dan Sungai Cikamuri naik secara cepat. Meskipun saat ini sebagian banjir sudah surut, menurut BNPB, bencana ini menunjukkan kondisi daerah aliran sungai di hulu Sungai Cimanuk sudah rusak dan kritis.